

SURVEI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PJOK SMP NEGERI DI KABUPATEN PAMEKASAN

Ika Rodatul Jannah*, Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*ika.17060464040@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan mengajar guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu 66 guru PJOK yang berasal dari 34 SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 43 guru yang berasal dari 15 SMP Negeri berdomisili di kota dan merupakan tim dari MGMP PJOK SMP Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2020-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian keterampilan mengajar guru PJOK hasil adopsi yang terdiri dari 37 pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan secara *content validity* oleh para ahli dan hasil reliabilitasnya dinyatakan reliabel dengan nilai sebesar 0,945. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan instrumen penilaian keterampilan mengajar guru PJOK melalui *google form* dan bimbingan secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata implementasi keterampilan mengajar guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan mencapai 32,08% sehingga masuk dalam kategori Kurang Baik. Kesimpulan penelitian ini adalah dari 8 komponen keterampilan mengajar, mayoritas guru selalu menerapkan keterampilan mengajar yang pertama yaitu menyiapkan pembelajaran, sedangkan komponen keterampilan mengajar yang paling jarang diterapkan yaitu keterampilan mengelola waktu dan arena pembelajaran dan keterampilan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Kata Kunci: keterampilan mengajar; guru PJOK SMP; kabupaten pamekasan

Abstract

The aimed of this study was to found out the application of teaching of physical education, sport, and health (PJOK) teachers of Junior High School in Pamekasan regency. This researched used descriptive quantitative method where the instruments as a data collecting tool. The populations of this study were 66 PJOK teachers who came from 34 Junior High School in Pamekasan regency with 43 teachers as selected sample that came from 15 Junior High School domiciled in cities and they were a team from the MGMP PJOK SMP Pamekasan Regency in the 2020-2021 period. The data collecting technique of this researched used *purposive sampling*. The instrument that used in this study was an instrument of adopted assessment teaching skill PJOK's teacher consisted of 37 statements that have been tested of for its validity and reliability. Validity tested was done by *content validity* by experts and the reliability result declared as much as 0,945 reliability's value. The data collection technique in this study was done by distributed the instruments of teaching skills assessment in PJOK by Google form and did direct guidance too. The result shown that the implementation average of teaching skill by PJOK teachers in Junior High School in Pamekasan was 32,08%, so that was categories as not good enough or poorly categories in PJOK teaching skill. The conclusion of this researched was from 8 teaching skill components, the most teachers in Junior High School have always implemented the teaching skill. The first thing was preparing the school learning, whereas the most rarely skills component that used by teachers were time management skills and learning arena, and the skill of it gave a feed back to the students.

Keywords: teaching skills; junior high school physical education teacher; pamekasan regency

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan. Hal itu telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesuksesan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai yang bermanfaat seperti nilai spiritual agama, akhlak mulia, bakat, dan bahkan keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan budi pekerti dan sopan santun, guna mencerdaskan kehidupan bernegara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Melihat pernyataan tersebut mengenai pengertian dan tujuan pendidikan, maka pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan umum yang telah dihargai dan juga penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mempunyai arti penting dalam proses mengembangkan kemampuan potensi dan pembentukan karakter peserta didik. Di dalam mata pelajaran PJOK terdapat tujuan dimana peserta didik dapat belajar bagaimana meningkatkan potensi fisik dan mengembangkan kesadaran akan nilai olahraga dan gaya hidup sehat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

PJOK memiliki pengertian yang cukup luas. Saat mendefinisikan pendidikan jasmani, dua aspek dapat dibedakan yaitu tradisional dan modern. Pandangan tradisional menyatakan bahwa manusia terdiri dari dua bagian utama, yaitu tubuh dan roh (dikotomi). Sedangkan menurut pandangan modern manusia bukanlah sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah, tetapi pribadi yang utuh (keseluruhan) (Permana, 2020). Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani dan suatu proses peningkatan kemampuan jasmani (Marhaendro, 2010:42), yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang melek fisik dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk menikmati aktivitas fisik yang sehat seumur hidupnya (Dyson, 2014). Jadi, PJOK adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan pada kegiatan jasmani dan pembinaan untuk perkembangan psikologis, sosial, intelektual, dan emosional serta spiritual secara optimal. Peran pendidikan jasmani sangat strategis karena mencakup semua bidang perilaku seperti

aktivitas fisik yang lebih dominan, emosional, kognitif, dan status sosial (Kristiyandaru, dkk, 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dimata pelajaran PJOK, maka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Jadi tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga mengemban tugas untuk mengasah keterampilan serta membentuk karakter peserta didik. Selain itu, Izzan, (2012:43) juga mengatakan bahwa, guru memiliki lima tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil, memantau hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan memberikan nasihat kepada para peserta didiknya di sekolah.

Selain memiliki tugas yang harus dilaksanakan, guru juga perlu memiliki keterampilan dan kemampuan mengajar untuk mengembangkan segala sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat berperan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu dituangkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diperkuat oleh pernyataan Djawa, dkk (2019) dalam jurnalnya, bahwa terdapat empat kompetensi yang diukur dalam mengukur kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Apabila setiap guru dapat menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dalam proses pembelajaran PJOK akan terlaksana dengan baik dan dapat mencetak lulusan atau *out put* pendidikan yang unggul. Hal itu akan sangat berguna bagi peserta didik menghadapi dunia luar dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan dihadapinya nanti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartoto, Khory, & Prakoso (2018) tentang Kualitas Calon Guru Pendidikan Jasmani dari Efektivitas Pembelajaran mengungkapkan bahwa kualitas Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani telah berhasil mendidik siswa agar mampu menciptakan pembelajaran yang unggul. Kemudian, Deniz & Can (2018) juga memberikan pernyataan bahwa ketika siswa memiliki bakat untuk menjadi guru, penting bagi mereka untuk mendapatkan pembinaan

pedagogis dan memahami berbagai cabang olahraga untuk merancang pembelajaran yang sesuai.

Guru PJOK memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mencetak *out put* pendidikan yang unggul, karena didalam pembelajaran PJOK keterampilan lebih mendominasi, yaitu berupa aktivitas fisik dan kebugaran jasmani. Maka seorang guru PJOK harus memiliki keterampilan mengajar yang hendak dibutuhkan pada saat melaksanakan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya. Menurut Suherman (dalam Rizki, 2016) keterampilan mengajar (*Teaching Skills*) adalah ciri khas umum seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam tindakan. Hal itu diperinci oleh Rifma (2016 : 68-75), keterampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru yaitu: a) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, b) keterampilan bertanya, c) keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), d) keterampilan mengadakan variasi, e) keterampilan menjelaskan, f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, g) keterampilan mengelola kelas, dan h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Penelitian tentang keterampilan mengajar guru PJOK sudah pernah dilakukan, namun hanya dikhususkan pada materi tertentu. Sedangkan keterampilan mengajar seorang guru PJOK digunakan bukan hanya pada saat materi tertentu, namun pada semua materi yang ada di dalam pelajaran PJOK. Di Kabupaten Pamekasan sendiri, belum ada penelitian yang dilakukan khusus pada guru mata pelajaran PJOK mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Survei Keterampilan Mengajar Guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan.*” Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sejauh mana penerapan keterampilan mengajar Guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Menurut Maksu (2018:84-85), penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen yang sama sekali tidak diberikan perlakuan khusus untuk memanipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*de facto*) (Maksu, 2018:14).

Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif, dimana menggambarkan dan memaparkan suatu peristiwa atau kondisi pada variabel tertentu dan tidak melalui pengujian hipotesis (Maksu 2018:82). Jadi dalam penelitian ini tidak terdapat variabel bebas dan variabel terikat, hanya ada satu variabel yaitu kemampuan guru PJOK dalam keterampilan mengajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu 66 guru PJOK yang berasal dari 34 SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah sampel sebanyak 43 guru yang berasal dari 15 SMP Negeri. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil yaitu guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan yang merupakan anggota dari tim MGMP PJOK SMP Kabupaten Pamekasan tahun 2020-2021 dan berdomisili kota, dengan rincian 22 guru berstatus PNS dan 21 guru berstatus honorer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian keterampilan mengajar guru PJOK yang ditulis oleh Khory (2015) dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas ($r\text{-hitung} = 0,239 - 0,755$) dan reliabilitas ($Cronbach's\ Alpha = 0,945 > 0,7$) menunjukkan bahwa instrumen sudah layak untuk digunakan dalam penelitian (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Dalam instrumen sebelumnya, hanya terdapat dua opsi jawaban, yaitu “YA” dan “TIDAK”. Agar memperoleh data kuantitatif maka peneliti mengembangkan opsi jawaban menjadi empat yaitu selalu (S), sering (SR), terkadang (T), dan tidak pernah (TP) serta memberikan skor pada setiap butir jawaban dalam bentuk *skala likert* yang telah dimodifikasi dari (Widyasto, 2018) dalam penelitiannya. Berikut pemberian skor pada tiap butir jawaban :

Tabel 1. Jabaran Tingkatan Skala

No	Skala	Keterangan	Skor
1	S	Selalu	4
2	SR	Sering	3
3	T	Terkadang	2
4	TP	Tidak Pernah	1

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada guru yang telah terpilih melalui *google form* pada tanggal 16 Maret 2021 – 07 April 2021, dan pembimbingan secara langsung (membantu pengisian *google form*) dari tanggal 08 April 2021 – 14 April 2021. Pelaksanaan data dibantu dan berkordinasi bersama sekretaris MGMP PJOK SMP Kabupaten Pamekasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis statistik

yaitu dengan mean dan presentase yang diolah dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22.0 Windows*. Hasil dari analisis data deskriptif kuantitatif kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan kriteria penggolongan presentase pada tabel berikut:

Table 2. Kriteria Presentase Keterampilan Mengajar Guru

Presentase	Kategori
0% - 24%	Tidak Baik
25% - 49%	Kurang Baik
50% - 74%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Proporsi Guru yang Menjalankan Keterampilan

No	Komponen Keterampilan	Presentase %			
		S	SR	T	TP
1	Menyiapkan Pembelajaran	50.03 %	34.90 %	15.13 %	0%
2	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan: KAP)	36.76 %	48.82 %	14.58 %	0%

3	Mengelola Waktu dan Arena Pembelajaran	25.58 %	48.84 %	28.80 %	2.80 %
4	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	39.55 %	48.85 %	10.48 %	1.18 %
5	Menempatkan Diri (memposisikan diri di arena pembelajaran)	48.84 %	32.58 %	18.14 %	0.46 %
6	Membuat Perintah	47.10 %	43.75 %	2.90%	6.40 %
7	Memberi Umpan Balik (pengakuan kebenaran/koreksi)	32.58 %	43.70 %	28.80 %	0.92 %
8	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tidak lanjut pertemuan, pembiasaan)	39.52 %	44.64 %	14.44 %	1.40 %
Rata-rata		39.99 %	43.26 %	16.66 %	2%

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat implementasi dominan adalah masuk dalam kategori “Sering.” Selanjutnya diikuti berturut-turut dengan kategori “Selalu,” “Terkadang,” dan “Tidak Pernah.”

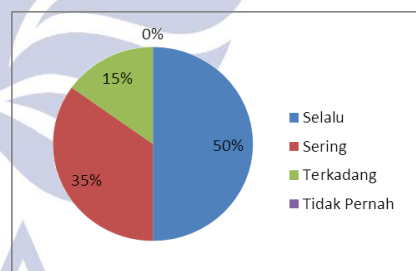
Tabel 4. Jumlah Guru dan Skor Implementasi Keterampilan

No	Pernyataan	Jumlah Guru				Skor %	
		S	SR	T	TP	Item	Sub
1	Menyiapkan Pembelajaran	Membuat RPP	18	10	15	0	30,7
		Merefresh penguasaan materi	18	15	10	0	31,9
		Menyiapkan tempat pembelajaran	23	19	1	0	35,1
		Menyiapkan alat-alat pembelajaran	27	16	0	0	36,3
2	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan: KAP)	Melakukan presensi	22	20	1	0	34,9
		Menyampaikan ruang lingkup materi	14	26	3	0	32,6
		Mengadakan apersepsi	12	21	10	0	30,5
		Menyampaikan tujuan psikomotor	19	21	3	0	33,7
		Menyampaikan tujuan kognitif dan afektif	12	17	14	0	29,5
3	Mengelola Waktu dan Arena Pembelajaran	Menyampaikan waktu yang tersedia untuk pembelajaran	20	15	8	0	32,8
		Menyampaikan waktu yang tersedia untuk setiap tugas belajar	12	23	8	0	30,9
		Menyampaikan batas-batas arena pembelajaran	12	24	6	1	30,9
		Membuat tanda-tanda peningkatan level tugas	5	20	16	2	26,5
		Membuat tanda pembeda dari tugas gerak yang berbeda	6	23	11	3	27,4
4	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	Menyebut nama gerak/formasi/permainan	23	16	4	0	34,4
		Menyampaikan tujuan gerak/formasi/permainan	17	24	2	0	33,5
		Mengaitkan dengan materi inti	18	22	3	0	33,5
		Mengecek hasil pemanasan /pendinginan	10	22	9	2	29,3
5	Menempatkan Diri	Pada saat posisi perintah verbal, dia menjamin semua siswa mendengar	24	12	7	0	34,0

No	Pernyataan		Jumlah Guru				Skor %	
			S	SR	T	TP	Item	Sub
	(memposisikan diri di arena pembelajaran)	Pada saat posisi demo, memungkinkan semua peserta didik melihat dan mendengar penjelasan guru	24	18	1	0	35,3	
		Pada saat posisi monitoring total, memiliki sudut pandang penuh	16	14	12	1	30,5	
		Pada saat posisi memberi feedback individu, mendekat ke siswa sasaran	15	18	10	0	31,2	
		Pada saat membuka pelajaran, menempatkan posisi siswa di tempat yang aman dan nyaman (a.l. Dari sinar matahari)	26	8	9	0	34,0	
6	Membuat Perintah	Singkat	8	24	0	11	26,7	33,1
		Waktu mulai dan selesai jelas	22	17	4	0	34,2	
		Isi jelas	25	17	1	0	35,6	
		Pelaksana jelas	26	17	0	0	36,0	
7	Memberi Umpan Balik (Pengakuan kebenaran/koreksi)	Segera	11	25	7	0	30,9	30,8
		Singkat	11	20	11	1	29,5	
		Spesifik/khusus	10	16	16	1	28,1	
		Ke seluruh siswa	26	16	1	0	35,8	
		Variatif	12	17	14	0	29,5	
8	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	Menyimpulkan proses	16	17	10	0	31,4	32,2
		Hasil	17	23	3	0	33,3	
		Memberi apresiasi	23	16	3	1	34,2	
		Menyampaikan rencana materi berikutnya dan persiapan yang diperlukan	20	17	6	0	33,3	
		Menyampaikan tindak lanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa	9	23	9	2	29,1	
Rata-rata			17,0	18,6	6,7	0,68	32,08	

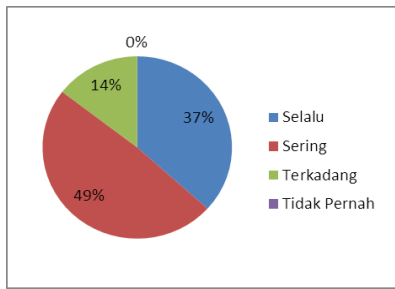
Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Pada Tabel 4 diatas, menunjukkan gambaran skor implementasi masing-masing keterampilan mengajar berikut reratanya sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata total tingkat implementasi keterampilan mengajar pada guru PJOK SMPN di Kabupaten Pamekasan baru sampai pada 32,08%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat implementasi keterampilan mengajar guru PJOK SMPN di Kabupaten Pamekasan masih berada dalam kategori “Kurang Baik”. Hal itu berdasarkan pada penelitian sebelumnya, dengan batas kriteria “Baik” mencapai 38,46% (Priyanto & Marwati, 2013). Sedangkan untuk masing-masing sub keterampilan, proporsi capaian implementasi adalah seperti berikut: (1) menyiapkan pembelajaran mencapai 33,5%, (2) membuka pembelajaran mencapai 32,2%, (3) mengelola waktu dan arena pembelajaran mencapai 29,7%, (4) mengelola pemanasan dan pendinginan mencapai 32,7%, (5) menempatkan diri mencapai 33,0%, (6) membuat perintah mencapai 33,1%, (7) memberi umpan balik mencapai 30,8%, (8) menutup pembelajaran mencapai 32,2%.



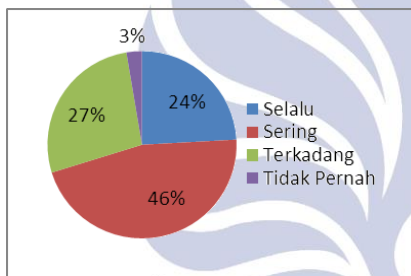
Gambar 1. Presentase Keterampilan Mengajar Menyiapkan Pembelajaran

Tampak pada gambar 1 bahwa pada komponen keterampilan mengajar pertama, yaitu menyiapkan pembelajaran mendapatkan presentase terbesar 50% dengan jawaban selalu, jawaban sering sebesar 35%, jawaban terkadang 15% dan 0% menjawab tidak pernah. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa seorang guru PJOK harus memperhatikan, menata, dan menyiapkan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar (Simanjuntak & Triansyah, 2019). Oleh karena itu, diharapkan para guru selalu menerapkan keterampilan mengajar yang pertama yaitu menyiapkan pembelajaran.



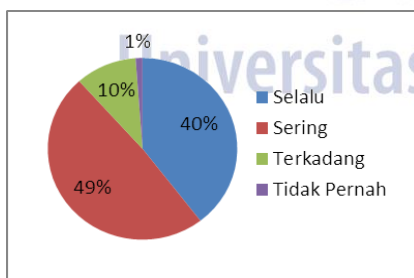
Gambar 2. Presentase Keterampilan Mengajar Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan:KAP)

Pada komponen keterampilan mengajar kedua (Gambar 2), mendapatkan nilai presentase terbesar 49% yaitu dengan jawaban sering. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan tidak hanya pada awal kegiatan pembelajaran, melainkan pada setiap penggal kegiatan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang fokus dan menarik perhatian peserta didik (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015).



Gambar 3. Presentase Keterampilan Mengajar Mengelola Waktu dan Arena Pembelajaran

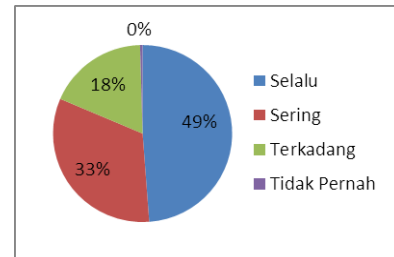
Komponen keterampilan mengajar ketiga (Gambar 3) mendapat presentase terbesar 46% dengan pilihan jawaban sering, 27% terkadang, 24% selalu, dan 3% tidak pernah dalam keterampilan pengelolaan waktu dan pengelolaan arena pembelajaran.



Gambar 4. Presentase Keterampilan Mengajar Mengelola Pemanasan dan Pendinginan

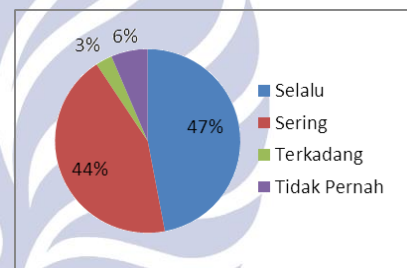
Pada komponen keterampilan mengajar keempat (Gambar 4) mendapat presentase terbesar 49% dengan pilihan jawaban sering, 40% selalu, 10% terkadang, dan 1% tidak pernah. Hal ini sejalan dengan pernyataan

bahwa pemanasan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan atau tanpa arahan dan bimbingan dari guru sebelum memasuki pelajaran inti, dan pendinginan juga penting diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran penjas selesai agar tidak terjadi cedera (Sukarmin, 2006).



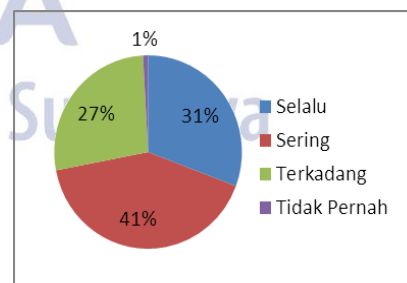
Gambar 5. Presentase Keterampilan Mengajar Menempatkan Diri (memposisikan diri di arena pembelajaran)

Komponen keterampilan mengajar kelima (Gambar 5), yaitu keterampilan menempatkan diri mendapatkan presentase terbesar 49% dengan jawaban selalu, 33% sering, 18% terkadang, dan 0% tidak pernah.



Gambar 6. Presentase Keterampilan Mengajar Membuat Perintah

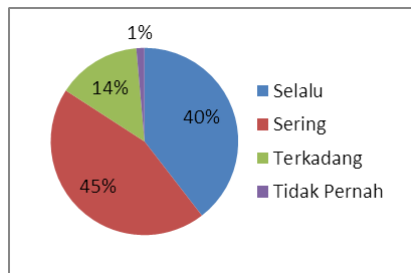
Pada komponen keterampilan mengajar keenam (Gambar 6) mendapatkan presentase terbesar 47% dengan pilihan jawaban selalu, 44% sering, 6% tidak pernah, dan 3% terkadang.



Gambar 7. Presentase Keterampilan Mengajar Memberi Umpan Balik (pengakuan kebenaran/koreksi)

Komponen keterampilan mengajar ketujuh (Gambar 7) mendapat presentase terbesar 41% dengan pilihan jawaban sering, 31% selalu, 27% terkadang, dan 1% tidak pernah. Guru sering menerapkan keterampilan mengajar memberikan umpan balik pada saat peserta

didik sedang dan atau telah melaksanakan tugas gerak. Umpan balik terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran (Patel, 2018).



Gambar 8. Presentase Keterampilan Mengajar Menutup Pembelajaran (apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)

Pada komponen keterampilan mengajar kedelapan (Gambar 8), yaitu keterampilan menutup pembelajaran mendapatkan presentase terbesar 45% dengan pilihan jawaban sering, 40% selalu, 14% terkadang, dan 1% tidak pernah. Kegiatan menutup pembelajaran bertujuan untuk mengakhiri pembelajaran dan menyimpulkan hasil serta untuk mengetahui pencapaian peserta didik yang merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai survei keterampilan mengajar guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan dapat diketahui bahwa proporsi guru yang menjalankan keterampilan mengajar dominan menjawab sering dengan presentase terbesar yaitu 39.99%, kemudian jawaban selalu 43.26%, terkadang 16.66%, dan jawaban tidak pernah 2%. Dari 8 komponen keterampilan mengajar, mayoritas guru selalu menerapkan keterampilan mengajar yang pertama yaitu menyiapkan pembelajaran, sedangkan komponen keterampilan mengajar yang paling jarang diterapkan oleh guru terdapat pada keterampilan mengajar mengelola waktu dan arena pembelajaran dan keterampilan mengajar memberikan umpan balik (pengakuan kebenaran/koreksi). Untuk tingkat implementasi keterampilan mengajar pada guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi keterampilan mengajar pada guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan masuk dalam kategori “Kurang Baik” dengan capaian presentase baru sampai pada 32,08% .

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran yang dapat diajukan kepada guru PJOK yang belum memaksimalkan penerapan keterampilan mengajar, yaitu 1) mengelola waktu pembelajaran dengan cermat dan menjelaskan arena pembelajaran dengan rinci, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin dan memahami tingkatan setiap tugas gerak yang diberikan, 2) memberikan umpan balik atau koreksi kepada peserta didik dengan segera, singkat, variatif, dan spesifik atau ke seluruh siswa agar peserta didik dapat memperbaiki dan lebih memahami setiap tugas gerak dalam pembelajaran, 3) lebih meningkatkan keterampilan mengajar dengan cara menjalankan dan mengimplementasikan 8 komponen keterampilan mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Deniz, S., & Can, S. (2018). Investigation of the Learning Styles of Pre-Service Sports Teachers Enrolled at a Pedagogical Formation Program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(3), 203-211.
- Dyson, B. (2014). Quality Physical Education: A Commentary on Effective Physical Education Teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(2), 144-152.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research In Education (6th ed.)*. New York: Mc Graw Hill.
- Hartoto, S., Khory, F.D., & Prakoso, B. B. (2018). Quality of Prospective Physical Education Teacher Reviewed from Effectiveness of Learning. In *2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)* (PP. 194-197). Atlantis Press.
- Simanjuntak, V.G., & Triansyah, A. (2019). Survei Persiapan dan Pelaksanaan Pengajaran Guru Penjas Orkes Tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1-10.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora. (online) tersedia di <https://books.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021.

- Kristiyandaru, A., Dr. Advendi Kristiyandaru, M.Pd. Dra. Sasminta Christina Y.H, M.Pd. Dr. Sapto Wibowo, S.Pd., M.Pd. Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd. Kunjung Ashadi, S.Pd., M.Fis. Indra Himawan S, S.Or., M.Kes Mochamad Ridwan, S.Pd., M.Pd Andhega Wijaya, S.Pd.Jas., M.Or. Hijrin Fitroni, S.Or., M.Pd. Bayu Budi Prakoso, S.Pd., M.Pd. M. Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed. Aghus Sifaq, S.Pd., M.Pd. (2020). *Pendidikan Jasmani Sadarkan Arti Hidupku*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. (online) tersedia di <https://books.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa Universitu Press.
- Marhaendro, A. S. D. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 41-48.
- Patel, N. K. (2018). Effect of Integrated Feedback on Classroom Climate of Secondary School Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 7(1), 65-71.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, (online), https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PP_Tahun2017_Nomor019.pdf. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021.
- Permana, R. (2020). *Teori dan Praktik: Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi*. Tasikmalaya: Edu Publisher. (online) tersedia di <https://books.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, (online), <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Priyanto, K.M., & Marwati, S. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana. (online) <https://books.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 06 Januari.
- Rizki, M.Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Memberi Umpan Balik Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Sportif*, 2(1), 72-86.
- Djawa, B., H. Prabowo, S. A., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019, August). Physical Education Teacher's Quality Based on the Indonesia National Standards. In *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)* (pp. 824-829). Atlantis Press.
- Sukarmin, Y. (2006). Petunjuk Praktis Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 72-81.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 66-71.
- Khory, F. D. (2015). Peningkatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Siswa Aktif melalui Pendekatan Lesson Study (Studi pada Guru PJOK SDN di Kecamatan Taman Sidoarjo). Surabaya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (online), <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (online), https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regularasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf. Diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- Widyasto, E. S. (2018). *Hubungan Presepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.